

Literature Review: Pemanfaatan Film Sebagai Media Penguatan Karakter Siswa

Eka Rosmawati^{1*}, Selin Edri Anggelina², Wiga Rahmayanti³, Tio Tantra Azaria⁴
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹²³⁴
Correspondence author : rosmawatieka1@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh film sebagai alat untuk pembelajaran terhadap karakter siswa serta menumbuhkan empati pada siswa. Penguatan karakter sangat penting bagi peserta didik karena ini bagian peletakan pondasi karakter yang mampu membawa peserta didik tumbuh dengan baik di masa depan. Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan yang melihat bahwa banyak sekali siswa yang belum terbentuk karakter khasnya. Oleh karena itu, perlu diberikan media pendidikan yang tepat dan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Media pendidikan tersebut dengan menggunakan film yang mendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa narasi keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji dan memahami berbagai literatur perpustakaan baik berupa buku, majalah, artikel, catatan, maupun hasil penelitian terdahulu yang fokus pada pemanfaatan film sebagai media penguatan kepribadian siswa yang dilakukan. Berdasarkan hasil telaah literatur review dapat disimpulkan bahwa film dapat dijadikan media penguatan karakter karna memiliki nilai-nilai karakter yang baik untuk ditiru seperti religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. Karakter-karakter unggul tersebut bisa digunakan untuk penguatan pendidikan karakter bagi siswa.

Kata Kunci: Film Animasi, Karakter Siswa, Sekolah Dasar

Literature Review: Utilisation of Film as a Media for Strengthening Student Character

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the influence of films as a learning tool for students' characters and to foster empathy in students. Strengthening character is very important for students because it is part of laying the foundation of character that can bring students to grow well in the future. This study was motivated by the results of observations that saw that many students had not yet formed their distinctive characters. Therefore, it is necessary to provide appropriate educational media that can shape students' characters to be better. The educational media uses educational films. This study uses a qualitative descriptive approach as a research method to produce descriptive data in the form of an overall narrative. The method used in this study is a literature review. Literature research is carried out by reviewing and understanding various library literature in the form of books, magazines, articles, notes, and previous research results that focus on the use of films as a medium for strengthening students' personalities. Based on the results of the literature review, it can be concluded that films can be used as a medium for strengthening character because they have good character values to imitate such as religious, honest, disciplined, independent, socially

caring, friendly/communicative, and responsible. These superior characters can be used to strengthen character education for students.

Keywords: *Animated Films, Characters, Elementary School Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan di berbagai jenjang. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang bermoral, bertanggung jawab, dan berintegritas. Seiring dengan perkembangan teknologi, metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif semakin dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Salah satu media yang dianggap efektif dalam mendukung pendidikan karakter adalah film, khususnya film animasi. Film animasi memiliki daya tarik yang besar bagi anak-anak, dengan visual yang menarik dan alur cerita yang mudah dipahami, yang dapat menjadi sarana yang sangat baik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Seperti yang dijelaskan oleh Apriliany & Hermiati (2021), media pembelajaran yang menarik dan relevan, seperti film, dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai moral dalam diri siswa.

Film animasi tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat menyampaikan pesan-pesan edukatif secara efektif. Nilai-nilai karakter yang dapat diajarkan melalui film animasi meliputi kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, empati, dan banyak nilai moral lainnya. Menurut Hawa (2023), penggunaan media visual, seperti film animasi, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti etika dan nilai sosial dengan cara yang lebih konkret dan mudah dicerna. Film memiliki potensi untuk menghubungkan nilai-nilai moral dengan kehidupan nyata, dan dengan demikian dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa film animasi tidak hanya mempermudah penyampaian materi pendidikan karakter, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat Prihartini *et al.*, (2024), siswa yang diajarkan melalui media film animasi menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai karakter dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Film animasi menyediakan contoh konkret yang dapat diikuti siswa dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan mereka untuk menyerap nilai-nilai karakter secara lebih mendalam. Oleh karena itu, pemanfaatan film animasi dalam pendidikan karakter perlu mendapatkan perhatian lebih dalam konteks pembelajaran.

Pentingnya pemanfaatan film animasi dalam pendidikan karakter juga didukung oleh teori pembelajaran konstruktivis yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Menurut teori ini, pembelajaran lebih efektif ketika siswa dapat membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Film animasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengonfirmasi dan merefleksikan nilai-nilai yang diajarkan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, dengan cara yang lebih menarik, film animasi dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia. Tahapan ini merupakan awal dari proses perkembangan karakter, dan usia ini disebut dengan masa emas (*golden age*) bagi anak atau biasa disebut masa emas (*golden age period*), karena masa inilah yang paling cocok bagi anak untuk mengembangkan aspek perkembangan afektifnya (Pasrah, 2020). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah dasar harus dioptimalkan.

Karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, dan moral akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong, dan penggerak, serta membedakan antara individu satu dengan individu lain (Kusmanto et al., 2020). Pendidikan karakter dilakukan untuk memperkokoh serta melipatgandakan nilai-nilai kehidupan yang penting untuk seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara (Sulastri et al., 2020).

Menurut Kemendiknas (dalam Septarianti, 2021) Karakter merupakan nilai yang baik/positif secara alami mengalir di dalam diri kita dan tercermin melalui tindakan yang kita lakukan. Karakter didasarkan secara konsisten. Di dalam pikiran, terdapat pertimbangan, preferensi, keinginan, dan hasil dari tindakan individu maupun kelompok. Kepribadian sangat beragam bentuknya dan memiliki 18 nilai karakter bangsa, antara lain agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan rasa hormat. kinerja, komunikasi, mencintai dunia, membaca buku, menjaga lingkungan, serta peduli dan bertanggung jawab secara sosial.

Membentuk karakter peserta didik merupakan tanggung jawab yang tidak mudah bagi para pendidik. Karakter siswa perlu terus diperkuat agar mereka dapat menjadi lebih baik. Menemukan jati dirinya menjadi hal yang mudah bagi peserta didik (Dwi Savira dan Isnaniah, 2022). Di sekolah dasar, anak-anak dapat diajari untuk mengikuti contoh dari ucapan yang baik maupun perbuatan yang dianggap baik. Keteladanan tersebut dapat diambil dari berbagai sumber, baik dari lingkungan sekitar peserta didik maupun dari berbagai media lain. Pada zaman sekarang, berbagai media dapat dipergunakan oleh para pendidik dengan mudah diakses melalui berbagai media, termasuk film.

Film dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah diterima oleh peserta didik karena film menyajikan realitas masyarakat. Dalam sebuah film, terdapat nilai yang tersemat di dalamnya. Materi pendidikan disajikan melalui gambaran cerita yang menarik. Selain itu film tidak hanya menciptakan fantasi, tetapi juga mampu membentuk sugesti bagi para peserta didik menikmati tontonan (Pancarrani, 2022). Melalui tayangan film, peserta didik dapat melihat langsung ekspresi, tingkah laku, sikap, bahkan tuturan dari setiap tokoh sehingga diharapkan dapat dengan mudah mengambil keteladanan darinya.

Film merupakan suatu media yang merepresentasikan gaya dan isi disertai adanya tokoh, watak, alur, tema, editing, dan lain sebagainya. Dalam suatu film terdapat berbagai macam karakter dengan watak yang berbeda yang menunjukkan tema dan memiliki makna yang tersirat maupun tersurat. Film animasi yang disaksikan oleh anak memiliki kemungkinan bagi seorang anak untuk meniru dan memahami timbal balik dari watak tokoh pada film (Aulia et al., 2022). Hasil penelitian oleh Oktaviani et al. (2021) menyampaikan anak dapat meniru sesuatu yang didengar ataupun dilihat. Anak memiliki kecenderungan untuk merekam fenomena apa kejadian yang diamati pada dunia nyata.

Tujuan yang akan dicapai melalui penanaman nilai atau pembentukan perilaku tersebut dilakukan dengan cara pembiasaan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin, mengembangkan sikap dan perilaku berdasarkan dari nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Hariandi, 2020).

Beberapa penelitian yang telah dibahas mengenai penguatan karakter antara lain yang dilakukan oleh Septarianti (2021) menunjukkan bahwa kegiatan Penayangan film Nussa dan Rara memiliki implikasi yang signifikan terhadap pendidikan karakter siswa. Ditunjukkan dengan persentase siswa yang menjawab tepat sebanyak 88% dan tidak

tepat sebanyak 12% yang artinya ada pengaruh dan manfaat dari film Nussa dan Rara ini di SDN Serang 11. Hasil serupa juga dilakukan pada penelitian oleh Rahmayanti (2021) menunjukkan bahwa film animasi Riko The Series terkandung karakter-karakter positif. Karakter ini mampu dijadikan teladan, sekaligus media penguatan pendidikan. Film ini layak digunakan sebagai alternatif media penguatan pendidikan karakter bagi anak. Pada penelitian Lailiyah dan Sukartiningsih (2022) menunjukkan bahwa di dalam film animasi Up ditemukan delapan nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai pembentukan karakter pada anak usia Sekolah Dasar, sehingga nilai karakter yang terdapat dalam film animasi Up dapat dijadikan sebagai media penanaman pendidikan karakter untuk anak usia Sekolah Dasar. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Dani (2024) menunjukkan bahwa penayangan film animasi Umbrella terbukti memberikan pengaruh terhadap karakter empati peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penulisan literature review ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh film animasi sebagai alat untuk pembelajaran terhadap karakter siswa serta menumbuhkan empati pada siswa

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis berbagai literatur yang relevan mengenai pendidikan karakter melalui media film animasi. Metode studi literatur ini difokuskan pada proses pencarian dan seleksi literatur yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam film animasi dan bagaimana film tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk pendidikan karakter. Penelitian dilakukan dengan mengakses sumber-sumber literatur yang dapat diakses secara daring, memanfaatkan basis data akademik dan platform penelitian seperti Google Scholar, ResearchGate, dan database jurnal lainnya.

Pemilihan literatur dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria utama adalah relevansi dan kualitas literatur. Kriteria relevansi ditentukan berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian, yaitu pendidikan karakter melalui media film animasi. Kualitas literatur dievaluasi berdasarkan tahun publikasi, dengan fokus pada literatur yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020-2024), serta indeksasi jurnal pada database terkemuka dan kualitas peer-review. Literatur yang dipilih harus memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang penerapan nilai-nilai karakter dalam konteks pendidikan melalui film animasi.

Prosedur penelitian dimulai dengan pencarian literatur, menggunakan kata kunci yang relevan seperti "pendidikan karakter", "film animasi", dan "nilai karakter" pada basis data yang telah disebutkan. Selanjutnya, literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan kualitas publikasi dan relevansi dengan tujuan penelitian. Setelah literatur yang relevan teridentifikasi, tahap berikutnya adalah menganalisis isi literatur untuk mengekstraksi nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi serta cara nilai tersebut diimplementasikan dalam konteks pembelajaran karakter.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengunduh dan mengkaji literatur yang relevan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format coding tematik untuk mengorganisir informasi yang terkandung dalam literatur. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis melibatkan pembacaan mendalam terhadap setiap literatur untuk mengidentifikasi tema utama, seperti nilai moral, empati, motivasi belajar, dan aspek pendidikan karakter. Selanjutnya, dilakukan

sintesis tematik untuk menghubungkan temuan-temuan dari literatur dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Metode ini didasarkan pada teori analisis tematik yang dijelaskan oleh Braun & Clarke (2006), yang menyatakan bahwa analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pola dalam data yang relevan, serta menyusun tema-tema yang muncul untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, studi literatur ini juga mengacu pada pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman konteks dan makna dari sumber data yang ada (Creswell & Creswell, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tahapan implementasi, analisis nilai karakter, serta perubahan sikap siswa dalam memanfaatkan film sebagai media penguatan karakter. Kajian ini didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Berdasarkan hasil literatur, tahapan implementasi pemanfaatan film, nilai-nilai karakter yang diajarkan, dan pengaruhnya terhadap perubahan karakter siswa dianalisis secara rinci. Berikut adalah tabel yang merangkum hasil penelitian terkait nilai-nilai karakter dalam film animasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Judul Film yang dianalisis

No	Judul Film	Link dan sumber film
1	Adit Sopo Jarwo The Movie	https://youtu.be/MZoiYoapKdw?si=qQxfcQAwE8TA56ta
2	Riko The Series	https://www.youtube.com/watch?v=qBXbWS6ZQck
3	Nussa dan Rara	https://www.youtube.com/watch?v=mgI46k3JRGa&pp=ygUZbnVzc2EgZGFuIHJhcmEgZnVsbCBtb3ZpZQ%3D%3D
4	Upin dan Ipin (episode "Jembatan Ilmu")	https://www.youtube.com/watch?v=ZQzeFvSD9CQ&pp=ygUnVXBpbiBkYW4gSXBpbiAoZXBpc29kZSAiSmVtYmF0YW4gSWxtbSIp
5	Film Sepatu Dahlan	https://youtu.be/y2nXWBNMx2M?si=FZimqqm-BcgjsmlF
6	Film Bing Bunny	https://youtu.be/mwNLxIJ9tic?si=yZ8T3yIXNtBbWp4I
7	Film Dokumenter Suku Baduy	https://youtu.be/zngFssDvWfw?si=D47E3S1a86MEypxa

Tabel ini menunjukkan nilai-nilai karakter yang diidentifikasi dari berbagai film animasi yang digunakan sebagai media penguatan karakter dalam pembelajaran. Penelitian ini mencakup analisis terhadap berbagai aspek karakter yang relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan karakter untuk siswa.

hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya media film animasi dalam mengajarkan nilai-nilai karakter kepada anak-anak, terutama dalam konteks pendidikan karakter. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing film animasi yang dijadikan subjek penelitian mengandung sejumlah nilai karakter yang sangat relevan dengan pengembangan sikap positif pada anak.

Film Adit Sopo Jarwo The Movie menunjukkan enam nilai karakter, termasuk religius, kerja keras, peduli sosial, rasa ingin tahu, komunikatif, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat penting dalam konteks pengembangan kepribadian anak, karena mengajarkan mereka untuk memiliki sikap yang positif terhadap orang lain, bekerja

keras dalam mencapai tujuan, serta selalu ingin tahu lebih dalam tentang dunia sekitar mereka.

Sementara itu, film *Riko The Series* mengajarkan karakter yang hampir serupa, dengan penekanan tambahan pada kreativitas dan mandiri. Nilai-nilai ini dapat membantu anak-anak untuk berpikir lebih kreatif dan memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Dalam dunia pendidikan karakter, film ini bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk mendorong siswa agar lebih mandiri dan kreatif dalam belajar.

Film *Nussa dan Rara* memiliki nilai-nilai karakter yang sangat kuat dalam aspek moral dan agama, seperti adab sebelum tidur, adab makan, mengucapkan basmallah, dan sedekah. Selain itu, film ini juga mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan, tolong-menolong, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai agama dan moral dalam film ini sangat penting, terutama untuk mengembangkan karakter anak-anak dengan landasan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, film ini sangat direkomendasikan untuk ditonton oleh anak-anak dalam mendalami nilai-nilai tersebut.

Upin dan Ipin (episode "Jembatan Ilmu") menonjolkan karakter-karakter yang mencakup toleransi, kejujuran, peduli sosial, dan kerja sama. Ini menunjukkan bagaimana film animasi bisa membantu membentuk sikap saling menghormati, kejujuran dalam bertindak, serta pentingnya kerja sama dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai ini sangat mendukung perkembangan karakter siswa dalam interaksi sosial sehari-hari mereka.

Film *Sepatu Dahlan* menawarkan nilai karakter yang beragam, termasuk religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial, persahabatan, dan tanggung jawab. Film ini memberikan contoh nyata tentang bagaimana karakter-karakter ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, membantu anak-anak untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian individu tetapi juga memperhatikan kepentingan bersama.

Film Animasi *Umbrella* lebih menonjolkan nilai-nilai kreatifitas, kerja sama, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan anak-anak untuk memiliki imajinasi yang berkembang, berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam tim. Aspek-aspek ini penting dalam mempersiapkan anak untuk tantangan global di masa depan.

Film *Bing Bunny* mengajarkan nilai menghargai prestasi, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial, jujur, dan cinta tanah air. Melalui cerita dan karakter yang ringan namun penuh makna, film ini berfungsi sebagai sarana yang baik untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghargai prestasi orang lain, bertanggung jawab atas tindakan mereka, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama.

Terakhir, Film Pendek Pembelajaran Karakter pada Mata Pelajaran PPKn menekankan pada karakter religius, jujur, peduli sosial, tanggung jawab, kreatif, dan kerja sama. Dengan menghubungkan karakter-karakter tersebut dalam konteks pelajaran PPKn, film ini dapat membantu memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik bagi siswa tentang pentingnya karakter dalam kehidupan sosial.

Secara keseluruhan, film animasi sebagai media pendidikan karakter memiliki potensi yang sangat besar untuk menyampaikan berbagai nilai moral dan sosial kepada anak-anak. Melalui penggambaran karakter yang mudah diterima dan dipahami, anak-anak dapat belajar berbagai nilai yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka. Setiap film animasi yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki kontribusi

yang signifikan dalam mengajarkan nilai-nilai yang dapat membantu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter kuat dan berbudi pekerti luhur.

Tahapan implementasi melibatkan proses perencanaan yang sistematis, mulai dari pemilihan film hingga aktivitas lanjutan sebagai bentuk evaluasi. Analisis nilai karakter menggambarkan beragam nilai moral dan sosial yang terkandung dalam film, seperti religiusitas, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan toleransi. Selain itu, kajian ini juga menyoroti bagaimana film dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan karakter siswa, yang dinyatakan melalui peningkatan tanggung jawab, rasa peduli, dan aspek moral lainnya. Hasil kajian ini dirangkum dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Film

No	Aspek Kajian	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Tahapan Implementasi	Budhiharti, Tri W. & Hariyanto, F. (2022)	Perencanaan outing class dengan menonton film di bioskop melalui: (a) rapat awal tahun dengan kepala sekolah dan guru, (b) perencanaan administratif, (c) kerja sama dengan pihak bioskop, (d) pemilihan film sesuai materi pembelajaran, (e) aktivitas lanjutan berupa umpan balik dan evaluasi kegiatan.
		Azizah, S. N., Arifin, Z., & Subekti, E. E. (2023)	Film <i>Adit Sopo Jarwo The Movie</i> memuat enam nilai karakter: religius, kerja keras, peduli sosial, rasa ingin tahu, komunikatif/bersahabat, dan tanggung jawab.
		Rizqy D. R., Yarno, R., & Panji H. (2021)	Film <i>Riko</i> mengandung karakter religius, rasa ingin tahu tinggi, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini relevan untuk penguatan karakter anak selama pandemi Covid-19.
		Rahmayanti, W., Hariandi, A., & Wati, N. (2020)	Film <i>Nussa Rara</i> dan <i>Upin Ipin</i> mengandung nilai agama dan moral seperti toleransi, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, dan kerja sama.
2	Analisis Nilai Karakter	Berlian, P. & Della, A. E. (2022)	Film <i>Sepatu Dahlan</i> mengandung sembilan nilai pendidikan karakter, termasuk religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial, komunikatif, dan tanggung jawab.
		Nurul, L., & Wahyu, S. (2022)	Ditemukan delapan nilai karakter dalam film, seperti komunikatif, tanggung jawab, kreatif, rasa ingin tahu, jujur, peduli sosial, dan menghargai prestasi.
		Romi P., Nana G., & Ahmad M. (2020)	Film animasi menampilkan nilai karakter seperti menghargai prestasi, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial, jujur, dan cinta tanah air, sehingga cocok untuk edukasi moral anak usia sekolah dasar.
		Silvia, & Ali Sofyan, F. (2022)	Karakter unggul dalam film <i>Sula</i> meliputi kreatif, baik, kerja sama, rasa ingin tahu tinggi, dan tegas. Pendidikan karakter membutuhkan proses pembiasaan, praktik, dan contoh.
3	Perubahan Sikap atau Karakter	Septarianti, Susilawati (2021)	Penayangan film <i>Nussa dan Rara</i> berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter siswa dengan persentase respons tepat sebesar 90%.

Sa'diyah, Halimatus (2022)	Penggunaan film dokumenter tentang kearifan lokal Suku Baduy meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa lebih baik dibanding media lainnya, dengan nilai Gain rata-rata kelas eksperimen 0,484 (kategori sedang) dibandingkan kelas kontrol 0,24 (kategori rendah).
----------------------------------	--

Hasil kajian literatur di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan film sebagai media pembelajaran memiliki potensi yang signifikan dalam penguatan karakter siswa. Tahapan implementasi media film, seperti yang diuraikan oleh Budhiaharti dan Hariyanto (2022), mencerminkan perlunya perencanaan yang matang, mulai dari diskusi awal hingga evaluasi. Langkah-langkah seperti kerja sama dengan pihak eksternal dan pemilihan film yang relevan dengan materi pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan film sebagai media pembelajaran memerlukan integrasi antara aspek administratif dan pedagogis. Aktivitas lanjutan, seperti umpan balik, menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai.

Kajian terkait nilai-nilai karakter yang terkandung dalam berbagai film menunjukkan keberagaman pesan moral dan etika yang dapat diambil oleh siswa. Film Adit Sopo Jarwo *The Movie* memuat enam nilai karakter utama, seperti religius dan kerja keras, yang relevan dalam penguatan pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan penelitian lain oleh Berlian & Della (2022), yang menunjukkan sembilan nilai pendidikan karakter dalam film *Sepatu Dahlan*. Temuan ini mengindikasikan bahwa film tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai fundamental kepada siswa.

Selain itu, film animasi seperti *Nussa Rara* dan *Upin Ipin* memberikan kontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Sebagaimana diungkapkan Rahmayanti *et al.*, (2020), nilai-nilai seperti toleransi, tanggung jawab, dan kerja sama tertanam kuat dalam narasi film-film ini, membuatnya sesuai dengan konteks budaya dan nilai agama di Indonesia. Hal ini memperkuat pentingnya memilih media pembelajaran yang tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai lokal yang diusung.

Sementara itu, Rizqy *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa pada film *Riko* menunjukkan bahwa karakter seperti rasa ingin tahu tinggi dan kreatifitas dapat diperkuat melalui media ini. Dalam konteks pendidikan selama pandemi Covid-19, pesan-pesan yang terkandung dalam film ini menjadi lebih signifikan karena dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan adaptif dan resilien di tengah situasi yang penuh tantangan. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan film tidak hanya mendukung pendidikan karakter, tetapi juga relevan dalam konteks sosial tertentu.

Pentingnya nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui film juga ditekankan oleh Silvia dan Ali Sofyan (2022). Mereka menyoroti bahwa karakter seperti kreativitas dan kemampuan bekerja sama dapat berkembang melalui proses panjang yang melibatkan pembiasaan dan praktik nyata. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada konten film, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pengaruh media film terhadap perubahan karakter siswa juga terkonfirmasi dalam penelitian lain. Septarianti dan Susilawati (2021) melaporkan bahwa 90% respon siswa menunjukkan bahwa film *Nussa* dan *Rara* memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan karakter mereka. Hasil ini menggarisbawahi efektivitas film sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan mendukung pembentukan karakter yang positif.

Film dokumenter juga menunjukkan potensi dalam pembentukan karakter, seperti yang diuraikan oleh Sa'diyah (2022). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan film dokumenter berbasis kearifan lokal Suku Baduy mampu meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Hasil yang lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menunjukkan bahwa media ini dapat digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai spesifik yang diinginkan.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa film memiliki kekuatan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter yang kompleks melalui narasi yang menarik dan mudah dipahami. Keberagaman nilai yang terkandung, seperti religius, kerja keras, kejujuran, dan peduli sosial, mencerminkan fleksibilitas media ini dalam memenuhi kebutuhan pendidikan karakter di berbagai tingkatan dan konteks.

Namun, keberhasilan pemanfaatan film sebagai media pembelajaran tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Guru memiliki tanggung jawab untuk memilih film yang sesuai, memberikan konteks yang relevan, serta mendorong diskusi reflektif yang dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan. Hal ini menuntut kompetensi pedagogis yang baik agar media film dapat digunakan secara maksimal.

Kajian literatur ini menegaskan bahwa film tidak hanya dapat digunakan sebagai alat pembelajaran tambahan, tetapi juga sebagai sarana utama dalam penguatan karakter siswa. Pemilihan film yang tepat, perencanaan yang terstruktur, dan pendekatan pedagogis yang kreatif adalah elemen penting yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan dampak positif dari media ini. Hal ini membuka peluang lebih luas bagi penelitian dan inovasi dalam pemanfaatan film untuk mendukung pendidikan karakter yang lebih holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa film dapat bermanfaat dalam penguatan karakter siswa. film dapat dijadikan media penguatan karakter karena memiliki nilai-nilai karakter yang baik untuk ditiru seperti religius, jujur, disiplin, mandiri, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. Karakter-karakter unggul tersebut bisa digunakan untuk penguatan pendidikan karakter bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliany, L., & Hermiati, H. (2021, May). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Azizah, S. N., Arifin, Z., & Subekti, E. E. (2023). Analisis Nilai Karakter Dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo The Movie Bagi Penguatan Karakter Siswa. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 3(2), 661-668.
- Berlian, P., Della, A., E. (2022). Film Sepatu Dahlan: Salah Satu Alternatif Media Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 2715-9132. P-ISSN: 2714-8955.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology*, 3(2), 77-101.
- Budhiharti, Tri. W. & Hariyanto, Fajar. (2022). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik Sd/Mi Nurul Huda Cikampek: *Jurnal Basicedu*. 8(3). 2116 – 2124. p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

-
- Dani, A. R., Firliani, A. A., Dewi, Avianita., Azizah, W. A., & Arifdiyani, Isnona. (2024). Menumbuhkan Karakter Empati Menggunakan Metode Menonton Film Animasi "Umbrella" Di Fase C Kelas Va Di Sekolah Dasar. *Jurnal Politikom Indonesiana*. 7(2). 111-122. ISSN: 2528-2069.
- Hawa, S. H. S. (2023). Pengaruh Film Animasi Terhadap Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 18(1), 69-80.
- Nurul, L., Wahyu, S.(2022). Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi Up Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar: *Jurnal PGSD*. Volume 10 Nomor 1 Tahun 2022, 49 – 59.
- Pramesty, Citra Dewi., Nugraha, Nurhadji., & Feriandi, Yoga Ardian. (2023). Peranan Penggunaan Film Pendek Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PPKn. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, Volume 2 No 1, 383-391
- Prihartini, B. E., Makki, H. M., & Erfan, M. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas 2 di SDN 42 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3044-3057.
- Rahmayanti, R. D., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2021). Pendidikan karakter dalam film animasi *Riko the Series produksi garis sepuluh*. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7 (1), 157-172.
- Rahmayanti, W., Hariandi, A., & Wati, N. (2020). Moral Analysis in the Animated Films of Nussa Rara and Upin Ipin As Educational Shows. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 465-480.
- Romi, P., Nana, G., Ahmad, M. (2020). Nilai-Nilai Karakter yang Terdapat dalam Film Animasi Upin dan Ipin Episode “Jembatan Ilmu”: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7, No. 3 (2020) 152-164.
- Sa'diyah, Halimatus. (2022). Penggunaan Media Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022. 128-136
- Septarianti, Susilawati dan Ridwan, Ita. R. (2021). Manfaat Film Nussa Dan Rara Sebagai Media Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(4), 763-774. ISSN: 2775-9024
- Silvia, & Ali Sofyan, F. . (2022). Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Menonton Film “Bing Bunny” Pada Anak Usia Dini. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), 37–45
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.